

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional pada UU No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat (Depdiknas, 2003). Berdasarkan hal tersebut, jika diamati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Kurikulum memiliki peranan yang penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan di Indonesia, karena kurikulum merupakan acuan utama dalam melaksanakan program-program pendidikan. Kurikulum memiliki pengertian seperangkat rencana serta sistem mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan perubahan sistem pendidikan dalam upaya memajukan pendidikan, perlu diberlakukannya pembaruan yakni kurikulum merdeka, yang merupakan gagasan untuk memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut Komang Primansa (2023) perjalanan sistem pembelajaran selama ini dirasa sangat kaku, di mana sebagian besar murid hanya mendengarkan dan guru menjelaskan. Metode seperti ini sangat kaku dan membatasi pengembangan potensi peserta didik, sehingga menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada peluncuran produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut yakni kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022: Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 59/sipers/A6/II/2022).

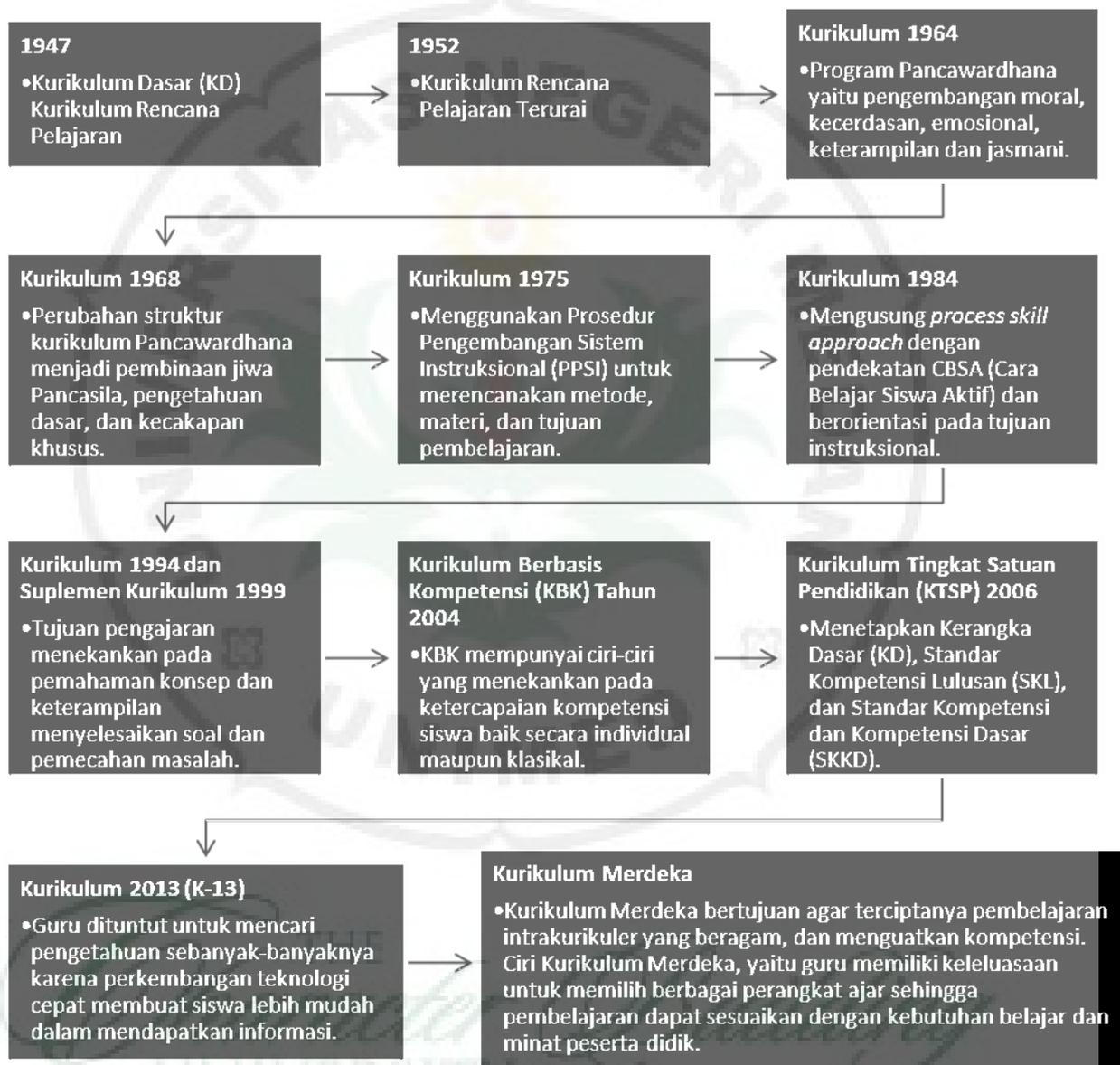
Sistem perencanaan pembelajaran atau kurikulum sifatnya berubah ubah, maksud dari sifat berubah ubah ini ialah kurikulum akan selalu berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi. Kurikulum dituntut untuk terus mampu beradaptasi dengan segala jenis tantangan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan yang diharapkan dari perubahan kurikulum adalah untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia semakin maju serta dapat mengatasi masalah masalah pendidikan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia dalam beberapa dekade ini mengalami perubahan. Tentu banyak sekali alasan mengapa kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan, selain alasan untuk menjawab tantangan pendidikan di zaman Revolusi Industri ini, tentu perubahan ini juga

beralasan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang masih memiliki banyak kekurangan. Dalam kaitannya dengan perubahan serta pengembangan kurikulum di Indonesia, telah di atur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1-3 yang berbunyi : “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, ayat (3) kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :(a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) agama, (i) dinamika perkembangan global, (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Depdiknas, 2003).

Perubahan kurikulum harus merujuk pada arah tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pada Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Gambar 1. *Timeline* Kurikulum di Indonesia

Sumber: (Hikmawati & Hosnan, 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar

adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menggeser paradigma pembelajaran yang terpusat pada guru ke pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam memilih materi pembelajaran, metode, dan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa.

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama (Ainia, 2020).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023, penulis mendapati permasalahan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan, yakni kesulitan guru saat mengimplementasikan kurikulum

merdeka, yaitu : (1) Terdapat 54% guru yang berusia lanjut dari jumlah 13 guru/tenaga pendidik kompetensi keahlian teknik pemesinan yang masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum, yang dimana masih berada pada tahap berkembang dalam menerapkan kurikulum merdeka, disamping itu juga beberapa guru yang lebih tua tidak familiar atau sefasih dengan teknologi seperti guru yang lebih muda, yang dimana keterampilan teknologi ini sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum Merdeka, yang menyebabkan timbulnya tantangan bagi guru yang tidak terbiasa dengan teknologi. (2) Adapun kenyataan yang dihadapi dilapangan terkait dengan pencapaian belajar siswa dengan diterapkannya kurikulum merdeka pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar dan harus dibantu oleh guru sebagai pendidik, supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya. (3) Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. (4) Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan guru.

Dimana, guru tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, minimnya akses yang dimiliki dalam pembelajaran, guru membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan, dan minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Hal ini mengakibatkan guru menjadi terkendala dalam menentukan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi semua masalah menciptakan pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka bagi peserta didik, guru dituntut meningkatkan kualitas kompetensi, serta mampu mengelola waktunya dengan baik. Guru juga harus memiliki kemudahan mengakses internet. Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, perubahan yang paling mencolok adalah pergeseran dari pendekatan *guru-centered* menjadi *siswa-centered*. Guru harus beradaptasi dengan peran yang lebih mendalam dalam mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Ini memerlukan pelatihan yang memadai dan dukungan berkelanjutan. Solusi yang diusulkan mencakup pelatihan lebih lanjut untuk guru, kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan pengalaman, serta dukungan dalam mengembangkan alat penilaian yang efektif (Listiani, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi

antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru Program Keahlian Teknik Pemesinan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beberapa guru dan perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.
3. Kesulitan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka
4. Guru kesulitan dalam mengubah atau menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini difokuskan pada kesulitan guru SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.” Dimensi kesulitan yang diambil ada dua, yaitu aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan berdasarkan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Faktor-faktor apa yang menyulitkan guru dalam Program Keahlian Teknik Pemesinan dalam implemmtasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran Program Keahlian Teknik Pemesinan berdasarkan Kurikulum Merdeka SMK Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyulitkan guru Program Keahlian Teknik Pemesinan berdasarkan Kurikulum Merdeka SMK Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang pengembangan kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru SMK program Keahlian Teknik Pemesinan sebagai acuan dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

